

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai maturitas/dewasa, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Ini berarti bahwa tumbuh kembang sudah terjadi sejak didalam kandungan dan setelah kelahiran merupakan suatu masa dimana mulai saat itu tumbuh kembang anak dapat dengan mudah diamati. Tumbuh kembang menyakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda namun saling berkaitan dan sulit dipisahkan. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam jumlah, besar, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik. Sedangkan perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (*Field, 2000*).

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun). Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang

terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Soetjiningsih, 1995).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak/motorik, dimana semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat di sebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang akan di peroleh anak ketika ia makin trampil menguasai gerakan motoriknya baik motorik halus maupun motorik kasar yang keduanya berfungsi sebagai rangsangan dalam pengembangan intelegensi dan kesehatan. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar ataupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, menangkap serta menjaga keseimbangan. Sedangkan Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk

belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan Mei 2015 terdapat 25 anak pada TK Al-Kautsar sebagai kelompok perlakuan, dimana peneliti menemukan masing-masing 13 anak dari 25 anak yang mengalami keterlambatan kemampuan motorik kasar dan halus, sedangkan pada TK Idhata 2, cengklik terdapat 20 anak sebagai kelompok kontrol terdapat masing-masing 14 anak dari 20 anak yang mengalami keterlambatan kemampuan motorik kasar dan halus dengan skrining menggunakan *Denver Developmental Skinning Test II (DDST II)*. Pada aspek motorik kasar dan motorik halus, terdiri dari beberapa item yang telah dilakukan untuk mendeteksi keterlambatan kemampuan motorik, yaitu: pada motorik kasar terdiri dari beberapa item, yaitu berdiri satu kaki 4 detik, berdiri satu kaki 5 detik, berjalan tumit ke jari kaki/jinjit, berdiri satu kaki 6 detik, sedangkan pada motorik halus terdiri dari, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh, menggambar orang 6 bagian (bagian wajah). Untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak, peneliti melakukan pemeriksaan rutin setiap seminggu sekali setelah diberikan treatment sehingga dapat berguna untuk mengetahui perkembangan anak dengan baik seiring bertambahnya usia anak. Berdasarkan fakta ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik anak usia 5 tahun di Desa Serangan, taman bermain kanak-kanak Al-Kautsar Kelurahan Blulukan Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar sebagai kelompok perlakuan dan TK Idhata 2 Dusun Cengklik Desa Ngampu Kecamatan Karangrayun Kab. Grobogan sebagai kelompok kontrol.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan pada bulan Juni-Juli bahwa pada setiap anak yang diberikan senam irama yang mengalami keterlambatan pada kelompok yang diberi perlakuan tidak semua mendapat efek yang maksimal karena dari 25 anak terdapat 13 anak yang mengalami keterlambatan pada masing-masing motorik kasar dan halus, setelah diberi senam irama ada 2 anak yang tidak mengalami perubahan apapun, dan kedua anak tersebut tergolong pada motorik halus, setelah ditelaah mengapa ada 2 anak yang tidak mengalami perubahan padahal 11 anak dari 13 anak mengalami perubahan yang bagus, ternyata hal demikian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur, fisik serta aktivitas yang tidak dikontrol oleh peneliti yang bisa mempengaruhi motorik anak tersebut, untuk umur kedua anak tersebut memang lebih rendah dibanding 11 anak yang lulus yaitu 5 tahun >1 bulan, sedangkan 11 anak yang lulus rata-rata umurnya 5 tahun >3 bulan, hal ini menunjukkan bahwa umur 5 tahun >1 bulan mempengaruhi kemampuan motorik anak karena neurological maturation kedua anak tersebut belum matang dan belum sebanding dengan umur 5 tahun >3 bulan, sedangkan untuk pengaruh fisik memang tinggi badan dan berat badan pada kedua anak tersebut lebih rendah dibanding 11 anak yang lulus. Inilah penyebab kenapa kedua anak tersebut tidak mengalami perubahan kemampuan motorik walaupun sudah diberikan treatment senam irama.

Senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat

dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan (Sumarjo, 2010: 69).

Manfaat senam irama bagi motorik anak usia dini menurut Mahendra (2010: 12) yaitu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor ability). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya. Anak-anak akan memperoleh keterampilan dalam fisik maupun sosial serta mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar, anak juga memperoleh kesenangan partisipasi dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Manfaat senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk, menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama, memberikan kontribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif (Sumarjo, 2010)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk membuktikan akan adanya pengaruh senam irama terhadap motorik anak usia 5 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu Adakah pengaruh senam irama terhadap motorik anak usia 5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik anak usia 5 tahun?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kemampuan motorik anak sebelum dan sesudah diberikan senam irama.
- b. Mengetahui pengaruh kemampuan motorik anak sebelum dan sesudah diberikan senam irama.
- c. Mengetahui perbedaan kemampuan motorik anak setelah diberikan senam irama.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dalam pelayanan fisioterapi khususnya pada anak.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Mendapatkan gambaran secara teoritis tentang perkembangan pada anak dan mengembangkannya untuk tujuan yang lebih luas.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Mengembangkan referensi tambahan untuk mengetahui penatalaksanaan senam irama pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penulis ketahui, berdasarkan telaah pustaka sudah ada penelitian sejenis mengenai **“Pengaruh Senam Irama terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun”** memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik anak usia 5 tahun (meliputi kemampuan motorik kasar dan motorik halus.). Beberapa penelitian-penelitian sejenis yang memiliki kesamaan, antara lain:

1. Penelitian mengenai Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan

Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Al-Fitroh (Nidhi Rizkya HP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan *one-group pre-test-post-test design*. Subyek yang di gunakan dalam penelitian

ini anak kelompok B yang berjumlah 24 anak. Teknik penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik non parametrik yang menggunakan rumus uji jenjang bertanda Wilcoxon (wilcoxon pair test) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, dan Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data tentang perkembangan motorik kasar pada *pre-test dan post-test* dengan perlakuan senam irama, data yang diperoleh yaitu nilai rata-rata *pre-test* 16,37 dan nilai rata-rata *post-test* 20,56. Data tersebut dianalisis menggunakan tabel penolong wilcoxon. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah $T_{\text{hitung}} = 0$ sedangkan $T_{\text{tabel}} 81$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena, $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($0 < 81$). Dengan demikian simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh senam irama yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya.

Persamaannya adalah variabel terikat, yaitu senam irama. Perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan *one-group pre-test-post-test design*, sedangkan penelitian saya menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *pre-post with control group design*.

2. Penelitian mengenai Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Senam Irama di Kelompok B2 RA Al-Qur'an Aniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan (FYNNA CINTIA DEW, 2014). Penelitian ini

menggunakan Pendekatan penelitian dalam skripsi ini dengan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian pada kelompok B2 RA.ALQURANIYAH Pasar Manna. Jumlah anak sebanyak 15 orang yang terdiri dari 6 anak laki-laki, 9 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah persentase kemampuan gerak langkah kaki pada siklus 1 adalah 5 anak (33,4%) dari 15 anak, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 11 anak (76,6%). Sedangkan jumlah persentase pada kemampuan ayunan tangan pada siklus 1 adalah 5 anak (33,4%), dan pada siklus 2 ada 9 anak (60%). Sedangkan pada kesesuaian dalam mengikuti irama ketukan/hitungan, musik dan lagu pada siklus 1 ada 4 anak (26,6%) dan pada siklus 2 ada 10 anak (66,6%). Sedangkan pada kelenturan anak melakukan gerakan senam pada siklus 1 ada 5 anak (33,4%) dan pada siklus 2 ada 12 anak (80%). Sedangkan pada kemampuan melakukan gerakan kepala pada siklus 1 ada 7 anak (46,6%) dan pada siklus 2 ada 10 anak (66,6%). Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Persamaannya sama-sama variabel bebas yaitu senam irama, perbedaannya adalah variabel terikat pada penelitian terdahulu yaitu kecerdasan kinestetik sedangkan pada penelitian saya kemampuan motorik anak, pada penelitian dahulu ini menggunakan pendekatan tindakan kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *pre-post with control group design*.

3. Penelitian mengenai Senam Ritmik untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak (Dian Sari Utami). Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan *Mixed Anova with One Between Subject One Within Subject* dengan bantuan program *SPSS 10.0 for Windows*.

Persamaannya sama-sama variabel bebas yaitu senam irama/ritmik, Perbedaannya variabel terikat yaitu pada penelitian terdahulu konsentrasi belajar sedangkan pada penelitian saya kemampuan motorik anak, pada penelitian terdahulu menggunakan *Mixed Anova with One Between Subject One Within Subject* dengan bantuan program *SPSS 10.0 for Windows* sedangkan pada penelitian saya menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *pre-post with control group design*.